

**STRATEGI PEMBERDAYAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI OLEH
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN
(BP3K) KECAMATAN CIJEUNGJING DI DESA CIHARALANG
KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

NANI NUR'AENI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi diantaranya oleh kurang maksimalnya penyuluhan dari penyuluh pertanian tentang cara budidaya tanamam yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan berbagai permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, dan wawancara)..

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh BP3K Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Terdapat hambatan yang dihadapi diantaranya, pola pikir petani yang belum berfikir untuk melakukan agribisnis. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan beberapa upaya diantaranya mengajak dan memotivasi anggota gabungan kelompok tani untuk dapat berfikir lebih maju dengan menerapkan pola agribisnis.

Kata Kunci : *Strategi, Pemberdayaan, Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K)*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan

tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Pada saat ini, kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih dapat dikatakan rendah. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang masih rendah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis Pasal 1 Angka 18, menjelaskan bahwa Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Adapun ditemukan beberapa masalah terkait dengan strategi pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, diantaranya :

1. Kurang penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing terhadap petani mengenai cara budidaya tanaman yang baik dan benar.

2. Kurang pemberian pelatihan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing terhadap petani mengenai teknik atau cara berwirausaha.
3. Terbatasnya sumber daya atau tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K)

Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis ?

B. LANDASAN TEORITIS

Mardikanto dan Soebiato (2013:167) mengemukakan bahwa “dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.” Sedangkan pemberdayaan menurut Sumaryadi (2013:58) kata pemberdayaan yang diadopsi dari bahasa Inggris; *empowerment*. *The Webster & Oxford English Dictionary* memberikan dua arti yang berbeda dari *to empower* sebagai (a) *to give power or authority to*, dan (b) *to give ability to or enable*. Pengertian (a) diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain, sedangkan pengertian (b) diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Jadi, strategi pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:43) mengemukakan bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

1. *Enabling*, adalah menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki

potensi yang dapat dikembangkan.

2. *Empowering*, adalah memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.
3. *Charity*, adalah pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian melainkan harus dihasilkan atas usaha sendiri.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU No.16 Tahun 2006 SP3K), kebijakan dalam pengembangan kelembagaan penyuluhan adalah : (a) mengutamakan prinsip kemitraan dalam pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian dan (b) memacu pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Nawawi (2003 : 63) mengemukakan sebagai berikut :

Metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian

(seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara studi kepustakaan, dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Sesuai dengan upaya memberdayakan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato (2013:43), upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

a. *Enabling*

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat selaku anggota gabungan kelompok tani di Desa Ciharalang belum mempunyai kesadaran untuk dapat menciptakan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) itu sendiri, misalnya dalam musyawarah perencanaan program

kerja yang akan menjadi rencana kerja gabungan kelompok tani (gapoktan). Musyawarah tersebut dilakukan melalui kegiatan Rempug Tani yang merupakan suatu wadah untuk anggota gabungan kelompok tani (gapoktan).

b. *Empowering*

Berdasarkan hasil penelitian dalam memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, yaitu melalui aspek pendidikan dan pelatihan terhadap anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) yang dilakukan secara berkala. Hal tersebut dikarenakan pelatihan yang dilakukan tidak dilakukan secara berkala serta tidak ada tindak lanjut dan juga pengawasan dari penyuluh pertanian.

Selain itu juga, pada dasarnya anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) belum berfikir untuk melaksanakan pola agribisnis dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

c. *Charity*

Dalam upaya untuk memandirikan dan membangun kemampuan guna untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) diberikan bantuan berupa simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya. Namun dalam pelaksanaannya kurang berjalan dengan efektif, dikarenakan anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) kurang memanfaatkan program bantuan yang diberikan, pemahaman dan pola pikir anggota yang menganggap bahwa program tersebut

merupakan pemberian sehingga kurangnya tanggungjawab dari anggota untuk mengembalikan atau membayar pinjaman tersebut.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan strategi pemberdayaan gabungan kelompok tani masih belum optimal, yaitu diantaranya :

- 1) Pola pikir pelaku usaha yang belum berorientasi pada pola agribisnis, disini masyarakat masih berfikiran bahwa hasil produktifitas pertanian hanya untuk konsumsi sendiri.
 - 2) Anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) kurang memanfaatkan dengan baik program bantuan yang diberikan, pola pikir masyarakat yang menganggap program bantuan tersebut adalah pemberian bukan sebagai pinjaman.
 - 3) Kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) tentang berwirausaha sehingga usaha yang dijalani belum berjalan dengan maksimal.
- ## **3. Upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemberdayaan**

Gabungan kelompok tani (gapoktan) oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Untuk mengatasi beberapa hambatan diatas, maka dilakukan upaya agar hambatan tersebut dapat diatasi, yaitu diantaranya :

- 1) Memotivasi, mengajak dan memberikan pemahaman kepada pelaku tani untuk berfikir lebih maju dengan menerapkan pola agribisnis, dan simpan pinjam serta membuat jaringan pemasaran.
- 2) Memberikan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi terhadap anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) untuk merubah pola pikir anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) akan program yang diberikan.
- 3) Memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) untuk dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan

Cijeungjing belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari 10 indikator yang diteliti, terdapat 2 indikator yang sudah dilaksanakan dengan baik, 6 indikator sudah dilaksanakan tetapi kurang baik, dan 2 indikator belum dapat dilaksanakan atau tidak baik.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing yaitu pola pikir petani yang belum berorientasi pada pola agribisnis, terbatasnya dana untuk penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pertanian, kurangnya pemberian pendidikan dan pelatihan terhadap anggota gabungan kelompok tani yang dilakukan secara berkala, kurangnya sumber daya atau kemampuan anggota gabungan kelompok tani untuk mengembangkan usahanya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu memberikan motivasi dan mengajak petani untuk berfikir lebih maju dengan menerapkan pola agribisnis, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan permohonan bantuan dana kepada instansi terkait guna untuk penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang menunjang petani,

memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota gabungan kelompok tani guna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota gabungan kelompok tani agar mampu untuk mengembangkan usahanya ke skala yang lebih luas.

b. Saran

Dalam rangka meningkatkan peran Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing dalam strategi pemberdayaan gabungan kelompok tani di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing senantiasa menumbuhkan dan menanamkan kesadaran dalam diri anggota gabungan kelompok tani dengan senantiasa mengajak, dan memotivasi anggota gabungan kelompok tani untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki guna untuk meningkatkan taraf kehidupan.
2. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang anggota gabungan kelompok tani, dengan terurus memberikan pengembangan sarana dan prasarana pertanian yang memadai guna untuk menunjang kegiatan

pertanian anggota gabungan kelompok tani.

3. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing lebih berupaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi perlu ditingkatkan, yaitu dengan meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap anggota gabungan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hadari, Nawawi. 2003. Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan,

Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis

c. Dokumen

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2014. Pedoman Pelaksanaan Klasifikasi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K). Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.